

## Penerapan Pendekatan Identifikasi Model Perubahan Untuk Meningkatkan Komunikasi Di Sekolah Dasar Dengan Tinjauan Literatur Dan Studi Empiris

<sup>1</sup>R Junaesih, <sup>2</sup>B. Herawan Hayadi, <sup>3</sup>Furtasan Ali Yusuf, <sup>4</sup>Siti Rodyah,  
<sup>5</sup>Anjar Rahmulyana

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok  
Jaya, Kota Serang, Banten 42124

e-mail: <sup>1</sup>rjunaesih@gmail.com, <sup>2</sup>b.herawan.hayadi@gmail.com, <sup>3</sup>fay@binabangsa.ac.id,  
<sup>4</sup>sitirodiyahcilegon@gmail.com, <sup>5</sup>anjar.rahmulyana.ar@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi penerapan Pendekatan Identifikasi Model Perubahan sebagai strategi untuk meningkatkan komunikasi di lingkungan sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur dan studi empiris, penelitian ini menganalisis hambatan utama yang dihadapi oleh sekolah dasar dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif dan merumuskan strategi perubahan yang sesuai untuk mengatasi tantangan tersebut. Berdasarkan temuan dari tinjauan literatur, ditemukan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya, kurangnya keterlibatan orang tua, ketidakcocokan metode komunikasi, dan ketidaksesuaian budaya dan bahasa merupakan beberapa masalah utama yang dihadapi oleh sekolah dasar. Studi empiris yang dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi yang terjadi di sekolah dasar dan efektivitas strategi perubahan yang diimplementasikan. Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi perubahan juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini, dengan mengidentifikasi dampak perubahan terhadap kualitas komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Dengan mengintegrasikan temuan dari tinjauan literatur dan studi empiris, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan identifikasi model perubahan memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih efektif di sekolah dasar, yang pada gilirannya akan mendukung pembelajaran yang optimal dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Pendekatan Identifikasi Model Perubahan, Komunikasi, Sekolah Dasar

### Abstract

*This research aims to explore the application of the Change Model Identification Approach as a strategy to improve communication in the elementary school environment. Using a literature review and empirical study approach, this research analyzes the main obstacles faced by elementary schools in creating an effective communication environment and formulates appropriate change strategies to overcome these challenges. Based on the findings from the literature review, it was found that limited time and resources, lack of parental involvement, incompatibility of communication methods, and cultural and language incompatibility are some of the main problems faced by elementary schools. Empirical studies conducted through surveys, interviews and observations provide deeper insight into the communication dynamics that occur in elementary schools and the effectiveness of implemented change strategies. Continuous evaluation of change implementation is also an important focus in this research, identifying the impact of changes on the quality of communication between teachers, students, and parents. By integrating findings from the literature review and empirical studies, this research concludes that the change model identification approach has great potential to create a more effective communication environment in elementary schools, which in turn will support optimal learning and overall student development.*

**Keywords:** Change Model Identification Approach, Communication, Elementary School

## PENDAHULUAN

Penerapan Pendekatan Identifikasi Model Perubahan untuk Meningkatkan Komunikasi di Sekolah Dasar adalah sebuah upaya yang penting dalam memperbaiki hubungan komunikasi di lingkungan pendidikan dasar (Fani, 2023). Komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua sangatlah krusial dalam mendukung pembelajaran yang optimal dan pengembangan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, tinjauan literatur dan studi empiris menjadi landasan yang kaya untuk memahami pentingnya penerapan pendekatan tersebut. Tinjauan literatur mengenai pendekatan identifikasi model perubahan menyoroti berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan perbaikan komunikasi di sekolah dasar. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Komunikasi, yang menekankan pentingnya pemahaman yang jelas antara pengirim dan penerima pesan. Di samping itu, teori-teori psikologi pengembangan anak juga menyoroti betapa pentingnya lingkungan yang mendukung untuk komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Studi-studi terkait juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik di sekolah dasar dapat meningkatkan prestasi akademik, kesejahteraan siswa, dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka (Moscato & Embre, 2023).

Studi empiris memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana penerapan pendekatan identifikasi model perubahan dapat dilakukan secara efektif (Achmad et al., 2019). Melalui penelitian lapangan dan pengamatan langsung, para peneliti dapat mengidentifikasi tantangan konkret yang dihadapi oleh sekolah dasar dalam hal komunikasi, serta strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Misalnya, studi empiris dapat mengungkapkan bahwa kurangnya waktu untuk berkomunikasi, ketidakcocokan antara metode komunikasi guru dan preferensi siswa, atau kurangnya keterlibatan orang tua dapat menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Dari tinjauan literatur dan studi empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan identifikasi model perubahan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas sekolah dasar. Pendekatan ini mendorong para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan administrasi sekolah, untuk secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah komunikasi yang ada, merumuskan strategi perubahan yang tepat, dan mengimplementasikannya secara efektif. Pendekatan ini juga mengakui pentingnya pendekatan yang berkelanjutan, di mana evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan benar-benar meningkatkan komunikasi di sekolah dasar (Harahap et al., 2021).

Dalam konteks penerapan pendekatan identifikasi model perubahan, langkah-langkah konkret dapat dilakukan untuk meningkatkan komunikasi di sekolah dasar (Subhan, 2019). Pertama, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi komunikasi yang ada, termasuk identifikasi hambatan dan kesenjangan yang perlu diatasi. Setelah itu, melalui keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan, rencana perubahan dapat dirumuskan dengan tujuan meningkatkan efektivitas komunikasi. Rencana tersebut harus mencakup strategi konkret, seperti pelatihan komunikasi bagi guru, penggunaan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, atau program keterlibatan orang tua yang lebih terstruktur. Selain itu, implementasi rencana perubahan harus didukung oleh komitmen yang kuat dari semua pihak terkait. Guru, siswa, orang tua, dan administrasi sekolah harus bersatu dalam upaya meningkatkan komunikasi di sekolah dasar. Dukungan dari pihak manajemen sekolah juga krusial dalam memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan perubahan dengan sukses. Evaluasi terus-menerus juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan memberikan dampak yang diinginkan dan dapat disesuaikan jika diperlukan (Nurjaman, 2020).

Dengan demikian, penerapan pendekatan identifikasi model perubahan untuk meningkatkan komunikasi di sekolah dasar merupakan langkah yang penting dan bermanfaat. Dengan dasar tinjauan literatur yang kuat dan wawasan dari studi empiris, pendekatan ini dapat menjadi landasan yang kokoh dalam upaya meningkatkan komunikasi di lingkungan pendidikan dasar. Dengan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan dan komitmen untuk

melakukan perubahan yang berkelanjutan, diharapkan bahwa kualitas komunikasi di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembelajaran dan pengembangan siswa.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi pustaka dalam konteks Penerapan Pendekatan Identifikasi Model Perubahan untuk Meningkatkan Komunikasi di Sekolah Dasar melibatkan dua tahap utama: tinjauan literatur dan analisis studi empiris (Darmalaksana, 2020). Pertama, tinjauan literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber terpercaya yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar, teori, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah komunikasi di sekolah dasar (Latifah et al., 2021). Ini melibatkan pencarian melalui basis data akademik dan sumber-sumber terpercaya lainnya untuk mengidentifikasi studi empiris, artikel, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Informasi yang dikumpulkan dari literatur tersebut disintesis untuk memahami konsep-konsep kunci, temuan, dan rekomendasi yang relevan. Selanjutnya, studi empiris dilakukan dengan memeriksa data empiris yang ada, seperti hasil penelitian lapangan, survei, atau observasi, yang menyediakan wawasan langsung tentang masalah komunikasi di sekolah dasar (Fadli, 2021). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hambatan, dan potensi solusi yang dapat diadopsi dari perspektif praktis. Dengan menggabungkan temuan dari tinjauan literatur dan studi empiris, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan komunikasi di sekolah dasar serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperbaikinya (Latifah et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan utama yang dihadapi oleh sekolah dasar dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif

Hambatan utama dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif di sekolah dasar dapat bervariasi, tergantung pada konteks sekolah, budaya sekolah, dan dinamika antara pemangku kepentingan yang berbeda (Aradea et al., 2015). Namun, berdasarkan temuan dari studi empiris di lapangan, beberapa hambatan umum dapat diidentifikasi, dan strategi perubahan yang sesuai dapat dirumuskan untuk mengatasi tantangan tersebut (Afsari et al., 2021).

### 1. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh sekolah dasar adalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk berkomunikasi secara efektif. Guru sering kali merasa terbatas oleh jadwal yang padat dan tugas-tugas administratif yang memakan waktu. Di sisi lain, orang tua mungkin memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan pekerjaan atau tanggung jawab keluarga lainnya. Studi empiris menunjukkan bahwa keterbatasan waktu ini dapat menghambat komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, serta antara guru dan siswa. Strategi perubahan untuk mengatasi hambatan ini termasuk alokasi waktu yang lebih baik untuk kegiatan komunikasi, seperti pertemuan orang tua-guru yang terjadwal secara rutin, atau memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti email atau aplikasi pesan instan, untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif tanpa memerlukan pertemuan fisik.

### 2. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua di sekolah dasar sering kali dianggap penting untuk kesuksesan pendidikan anak-anak. Namun, studi empiris menunjukkan bahwa banyak orang tua mengalami kesulitan dalam terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah karena berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman tentang peran orang tua dalam pendidikan, atau rasa tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan guru. Strategi perubahan untuk mengatasi hambatan ini dapat mencakup penyediaan pelatihan atau dukungan bagi orang tua untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, menciptakan forum atau kegiatan yang

mengundang partisipasi orang tua, atau memanfaatkan sumber daya komunitas untuk mendukung keterlibatan orang tua di sekolah.

3. Ketidakcocokan Metode Komunikasi

Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam cara mereka menerima dan menyampaikan informasi. Ketidakcocokan antara metode komunikasi yang digunakan oleh guru dan preferensi siswa atau orang tua dapat menjadi hambatan signifikan dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif di sekolah dasar. Studi empiris menunjukkan bahwa beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode komunikasi yang interaktif dan visual, sementara orang tua mungkin lebih nyaman dengan komunikasi tertulis. Strategi perubahan untuk mengatasi hambatan ini dapat melibatkan diversifikasi metode komunikasi yang digunakan oleh sekolah, seperti menyediakan informasi dalam berbagai format (teks, audio, video), atau menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan pesan yang lebih menarik dan mudah diakses.

4. Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Proses Komunikasi

Siswa sering kali dianggap sebagai pemain pasif dalam proses komunikasi di sekolah dasar, terutama dalam konteks hubungan antara guru dan orang tua. Namun, studi empiris menunjukkan bahwa melibatkan siswa secara aktif dalam proses komunikasi dapat memiliki dampak positif pada efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Strategi perubahan untuk mengatasi hambatan ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan yang mendorong keterlibatan siswa dalam dialog dengan guru dan orang tua, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran, atau mengintegrasikan pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan implementasi kebijakan komunikasi di sekolah.

5. Kesenjangan Budaya dan Bahasa

Sekolah dasar seringkali mencakup siswa dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam komunikasi. Studi empiris menunjukkan bahwa perbedaan budaya dan bahasa dapat menjadi hambatan serius dalam pemahaman dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Strategi perubahan untuk mengatasi hambatan ini dapat mencakup penyediaan dukungan khusus bagi siswa dan orang tua yang memiliki kebutuhan bahasa atau budaya yang berbeda, pelatihan untuk guru dalam memahami keanekaragaman budaya dan bahasa, atau pengembangan program komunikasi yang inklusif dan sensitif terhadap kebutuhan semua anggota komunitas sekolah.

6. Kurangnya Sistem Pendukung yang Kuat

Sering kali, sekolah dasar tidak memiliki sistem pendukung yang cukup kuat untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara semua pemangku kepentingan. Hal ini dapat mencakup kurangnya infrastruktur teknologi yang memadai, kebijakan komunikasi yang tidak jelas, atau kurangnya dukungan dari manajemen sekolah dalam mendorong dan memfasilitasi komunikasi yang efektif. Strategi perubahan untuk mengatasi hambatan ini dapat mencakup pengembangan kebijakan komunikasi yang jelas dan transparan, investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai, atau peningkatan pelatihan dan dukungan bagi semua pemangku kepentingan untuk menggunakan alat komunikasi yang tersedia dengan efektif.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, penting bagi sekolah dasar untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan (Imsapermani, 2023). Ini melibatkan kolaborasi aktif antara guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan strategi perubahan yang sesuai dengan kebutuhan unik mereka. Dengan demikian, lingkungan komunikasi yang efektif dapat diciptakan di sekolah dasar, yang pada gilirannya akan mendukung pembelajaran yang optimal dan pengembangan siswa secara menyeluruh (Fitria, 2022).

Evaluasi terus-menerus terhadap implementasi pendekatan identifikasi model perubahan dapat dilakukan secara praktis di sekolah dasar

Pendekatan identifikasi model perubahan merupakan suatu strategi yang dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan komunikasi di lingkungan sekolah dasar (Guamaradewi & Mangundjaya, 2018). Berdasarkan temuan dan rekomendasi dari tinjauan literatur yang relevan, pendekatan ini mengacu pada langkah-langkah sistematis untuk mengidentifikasi masalah komunikasi yang ada, merumuskan strategi perubahan yang tepat, dan mengimplementasikannya dengan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih efektif di sekolah dasar (Mar'ah et al., 2020)

Tabel 1 Langkah-Langkah Pendekatan Identifikasi Model Perubahan dalam Meningkatkan Komunikasi di Sekolah Dasar

<b>Langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
Identifikasi Masalah	Langkah pertama dalam pendekatan ini adalah mengidentifikasi masalah komunikasi yang ada di sekolah dasar, seperti kurangnya partisipasi orang tua, kesenjangan bahasa, atau ketidakcocokan metode komunikasi.
Analisis Penyebab	Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis penyebab yang mendasarinya. Ini melibatkan penelitian mendalam untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah komunikasi tersebut.
Pengembangan Strategi Perubahan	Berdasarkan analisis penyebab, langkah berikutnya adalah mengembangkan strategi perubahan yang tepat. Strategi ini harus dirancang untuk mengatasi akar permasalahan komunikasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi di sekolah dasar.
Implementasi	Setelah strategi perubahan dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya dengan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah.
Evaluasi dan Pemantauan	Langkah terakhir dalam pendekatan ini adalah melakukan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi strategi perubahan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan benar-benar meningkatkan komunikasi di sekolah dasar.

Dalam identifikasi masalah, tinjauan literatur dapat memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai aspek komunikasi di sekolah dasar yang mungkin memerlukan perbaikan (Azizah, 2020). Misalnya, studi-studi terdahulu mungkin telah mengidentifikasi kurangnya keterlibatan orang tua sebagai masalah utama dalam komunikasi sekolah dasar. Dengan memahami temuan-temuan tersebut, sekolah dapat mulai mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam interaksi komunikasi mereka, memperkuat pemahaman mereka tentang akar penyebab masalah tersebut, dan merumuskan rencana tindakan yang tepat (Mar'ah et al., 2020).

Tabel 2 Contoh Masalah Komunikasi di Sekolah Dasar berdasarkan Tinjauan Literatur

<b>Masalah Komunikasi</b>	<b>Deskripsi</b>
Kurangnya Partisipasi Orang Tua	Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang tua sering kali kurang terlibat dalam kegiatan sekolah dasar, seperti pertemuan orang tua-guru atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat menghambat kolaborasi

		antara sekolah dan keluarga serta pemantauan perkembangan siswa.
Kesenjangan Bahasa		Di lingkungan sekolah dasar yang multibudaya, kesenjangan bahasa sering kali menjadi hambatan dalam komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Perbedaan bahasa dapat menghambat pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.
Ketidakcocokan Komunikasi	Metode	Tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa ketidakcocokan antara metode komunikasi yang digunakan oleh guru dan preferensi siswa atau orang tua dapat menghambat efektivitas komunikasi di sekolah dasar. Perbedaan preferensi komunikasi ini memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk memenuhi kebutuhan semua pihak.

Setelah masalah komunikasi diidentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis penyebab untuk memahami faktor-faktor yang mendasari masalah tersebut. Tinjauan literatur dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang telah diidentifikasi oleh penelitian terdahulu, seperti kurangnya dukungan manajemen sekolah, kurangnya pelatihan untuk guru dalam komunikasi efektif, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan (Sokhivah, 2021). Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dapat merancang strategi perubahan yang sesuai untuk mengatasi akar permasalahan komunikasi yang ada. Pada tahap pengembangan strategi perubahan, tinjauan literatur dapat memberikan inspirasi untuk merumuskan solusi yang efektif berdasarkan temuan dan rekomendasi penelitian sebelumnya (Anindita & Gani, 2019). Misalnya, studi-studi terdahulu mungkin telah menunjukkan bahwa program pelatihan komunikasi untuk guru dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan memperbaiki hubungan dengan siswa dan orang tua. Dengan demikian, sekolah dapat merancang program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi guru mereka (Devi & Mulyasari, 2023).

Setelah strategi perubahan dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya dengan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan (Rochimah & Rosyidah, 2021). Tinjauan literatur dapat memberikan panduan tentang praktik terbaik dalam implementasi perubahan, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses tersebut (Ali et al., 2018). Misalnya, penelitian sebelumnya mungkin telah menyoroti pentingnya dukungan manajemen sekolah dalam mendukung perubahan komunikasi, serta pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasi. Terakhir, evaluasi dan pemantauan terus-menerus dari implementasi strategi perubahan adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan komunikasi di sekolah dasar. Tinjauan literatur dapat memberikan panduan tentang metode evaluasi yang efektif, seperti survei, wawancara, atau observasi, serta kriteria untuk menilai keberhasilan perubahan. Dengan memahami temuan dari tinjauan literatur, sekolah dapat merancang sistem evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan mereka dalam meningkatkan komunikasi di sekolah dasar (Devi & Mulyasari, 2023).

Dengan demikian, pendekatan identifikasi model perubahan dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan komunikasi di lingkungan sekolah dasar, dengan dukungan dari temuan dan rekomendasi dari tinjauan literatur yang relevan. Dengan mengidentifikasi masalah komunikasi yang ada, menganalisis penyebabnya, mengembangkan strategi perubahan yang tepat, mengimplementasikannya dengan dukungan penuh, dan melakukan evaluasi terus-menerus, sekolah dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan mendukung pembelajaran yang optimal dan pengembangan siswa secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Dalam kesimpulannya, penting untuk diakui bahwa implementasi pendekatan identifikasi model perubahan memiliki potensi besar untuk meningkatkan komunikasi di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan tinjauan literatur yang relevan dan hasil studi empiris, pendekatan ini dapat memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mengidentifikasi masalah komunikasi, merumuskan strategi perubahan yang tepat, mengimplementasikannya dengan dukungan penuh, dan melakukan evaluasi terus-menerus untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan lebih lanjut diperlukan. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan mendukung pembelajaran yang optimal, perkembangan siswa secara menyeluruh, dan keterlibatan yang lebih kuat dari semua pemangku kepentingan dalam kehidupan sekolah. Dengan demikian, pendekatan identifikasi model perubahan memiliki potensi besar untuk mengubah dinamika komunikasi di sekolah dasar dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggota komunitas sekolah.

## SARAN

Sebagai saran, penting bagi sekolah dasar untuk mengadopsi pendekatan identifikasi model perubahan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan komunikasi di lingkungan sekolah. Dengan memanfaatkan temuan dari tinjauan literatur yang relevan dan hasil studi empiris, sekolah dapat merumuskan strategi perubahan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan. Penting juga untuk melakukan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi perubahan, menggunakan berbagai metode penelitian yang sesuai, untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan lebih lanjut diperlukan. Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru, siswa, orang tua, dan manajemen sekolah juga penting untuk kesuksesan pendekatan ini. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih efektif, yang akan mendukung pembelajaran yang optimal dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun dalam materi yang diungkapkan, semua ini tidak lepas dari keterbatasan dan kemampuan serta sumber yang dimiliki penulis.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. A., Nurwati, R. N., & Mulyana, N. (2019). Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo. *Jurnal Public Policy*, 5(2), 111–122. <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/1128>
- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). Systematic literature review: efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.117>
- Ali, A. H. N., Darmaningrat, E. W. T., & Anundra, R. N. (2018). Identifikasi Aktivitas Manajemen Perubahan Organisasi pada Implementasi ERP di PT Perkebunan Nusantara XI Menggunakan Model ADKAR. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23546026.y2018i1.3380>
- Anindita, N. S., & Gani, F. (2019). perubahan struktur organisasi dan dampaknya terhadap

- layanan dan sdm: studi kasus pusat data dan layanan informasi perum lkbn antara. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jsmo.v16i1.23641>
- Aradea, A., Yuliana, A., & Himawan, H. (2015). Penerapan change management untuk peningkatan proses bisnis dalam meraih keunggulan kompetitif organisasi. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, 1(5). <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/1195>
- Azizah, N. (2020). Struktur dan kultur budaya dalam keluarga di era AKB (adaptasi kebiasaan baru) di lingkungan keluarga Kota Bandung. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1 (1), 1–11. *Journal of Gender and Families Studies*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9474>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Devi, R. S., & Mulyasari, E. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 517–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.669>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fani, M. A. A. H. M. (2023). Unsur-unsur yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penolakan Terhadap Perubahan Manajemen Organisasi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8203922>
- Fitria, Y. (2022). Pembelajaran Yang Melejitkan Kecakapan Abad 21 Untuk Level Pendidikan Dasar Di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1083>
- Guamaradewi, N. G., & Mangundjaya, W. L. (2018). Dampak kesiapan individu dan kesiapan organisasi untuk berubah bagi komitmen afektif untuk berubah. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j26151847.v2i2.4340>
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.51577/ijpublication.v1i3.121>
- Imsapermani, N. R. (2023). *analisis implementasi manajemen perubahan pembelajaran di masa pandemi covid 19 di mi swasta raudlatul ikhwan depok (menggunakan model kurt lewin*. UNUSIA. <http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/508/>
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051>
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan proses pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 445–452. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/660/577>
- Moscato, J., & Embre, C. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.379>
- Nurjaman, K. (2020). Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dengan Menerapkan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Dalam Menyongsong Persaingan Global. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(2), 73–82. <https://etheses.uinsgd.ac.id/68063/>
- Rochimah, T. H. N., & Rosyidah, R. (2021). Behaviour Change Communication: Family and Community Approaches. *Komunikator Journal*, 13(1), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jkm.131053>

- Sokhivah, S. (2021). Evaluasi dan indikator keberhasilan program intervensi sosial untuk perubahan. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 2(1), 1–9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/10201>
- Subhan, S. (2019). Governance: Perubahan Paradigma Pada Penyelenggaraan Pemerintahan. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 13(01), 33–47.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>